

Pengaruh PDRB, Jumlah Sektor Industri & Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Barat Periode 2017-2021

Ratih Trisnawati*, Ria Haryatiningsih

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* ratihtrisnawati1921@gmail.com, ria.haryatiningsih@gmail.com

Abstract. The problems currently facing Indonesia, such as the lack of employment prospects, are complex problems involving elements of the welfare state, economy, society and politics. The number of workers in Indonesia is still greater than the number of open jobs. One indicator of how well economic development is going, labor plays an important role in it. The aim of this research is to determine the effect of the number of industries, GRDP, and minimum wages on employment opportunities in ten districts and cities in West Java from 2017 to 2021. The fixed effect model is an estimate used in a quantitative research approach, which uses panel data as a regression analysis model. Secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) website was used in this research. The findings of this research show how the number of industries, GDP, and minimum wages influence employment opportunities simultaneously. Meanwhile, the minimum wage has a positive and large influence on job prospects, the number of industries has a small influence on employment opportunities, and partially GRDP has a negative and large influence. Suggestions for other research that uses this research as a reference, can expand the objects and variables used.

Keywords: *GRDP, Job Opportunities, Minimum Wage*

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini, seperti kurangnya prospek lapangan kerja, merupakan permasalahan rumit yang melibatkan unsur-unsur negara kesejahteraan, ekonomi, masyarakat, dan politik. Jumlah tenaga kerja di Indonesia masih lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang terbuka. Salah satu indikator seberapa baik pembangunan ekonomi berjalan, tenaga kerja memainkan peranan penting di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, PDRB, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di sepuluh kabupaten dan kota di Jawa Barat pada tahun 2017 hingga 2021. Model *fixed effect* merupakan estimasi yang digunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel model analisis regresi. Data sekunder didapatkan dari website Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan dalam penelitian ini. Temuan studi ini menunjukkan bagaimana jumlah industri, PDRB, dan upah minimum mempengaruhi peluang kerja secara bersamaan. Sementara itu, upah minimum mempunyai pengaruh yang positif dan besar terhadap prospek kerja, jumlah industri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kesempatan kerja, dan secara parsial PDRB mempunyai pengaruh yang negatif dan besar. Saran untuk penelitian lainnya yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi, dapat meluaskan kembali objek dan variabel yang digunakan.

Kata Kunci: *Jumlah Industri, Kesempatan Kerja, PDRB*

A. Pendahuluan

Tenaga kerja merupakan aspek yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hasil proyeksi oleh BPS mengenai pertumbuhan penduduk tahun 2045, jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 300 juta jiwa dengan dominasi usia produktif 16 – 64 tahun. Hal tersebut menandakan Indonesia akan memasuki era bonus demografi dalam peningkatan pembangunan dan sekaligus menjadi beban bagi perekonomian karena peningkatan angka pengangguran. Selain peningkatan jumlah usia produktif, terdapat beberapa masalah yang dihadapi Indonesia pada bidang ketenagakerjaan dalam dimensi ekonomis, sosial, kesejahteraan dan sosial politik (Martasari, et al., 2014). Ketenagakerjaan perlu diperhatikan karena memiliki peranan penting sebagai alat perolehan keberhasilan pembangunan ekonomi (Purwasih & Soesatyo, 2017).

Sektor industri menjadi sektor pembuka lapangan, dengan dominasi lapangan usaha di industri pengolahan. Berdasarkan peluang lapangan usaha tersebut, penyumbang terbesar PDB atas harga konstan (ADHK) Rp. 11.120,1 Triliun. Kontribusi PDRB berdasar lapangan usaha sektor industri Provinsi Jawa Barat sebesar 42,37% per tahun 2021. Berdasarkan data kontribusi sektor industri pada tahun 2021 Kab. Bekasi mengalami penurunan dari angka 28,98% menuju 25,24%, berbeda dengan kab. Bandung, Karawang, Purwakarta, Sukabumi mengalami peningkatan, Kota Bandung mengalami penurunan 0,34%, Kota Cimahi mengalami penurunan sebesar 0,25%, mengalami peningkatan di Kabupaten Majalengka, Kabupaten Garut dan Sumedang. Adanya peningkatan PDRB berpengaruh pada nilai tambah output, semakin meningkat jumlah output menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Kesempatan kerja tercipta bila terjadi peningkatan pada sisi permintaan dan penawaran agregat (Purwasih, 2017).

Tabel 1. Tingkat Kesempatan Kerja di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Kabupaten/ Kota	Kesempatan Kerja di 10 Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2017-2021 (persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Bekasi	3.58	3.67	3.66	3.64	3.41
Kabupaten Bandung	3.86	3.87	3.80	3.76	3.48
Kabupaten Karawang	3.64	3.67	3.63	3.64	3.34
Kabupaten Purwakarta	3.65	3.66	3.63	3.66	4.25
Kabupaten Sukabumi	3.71	3.65	3.70	3.72	4.19
Kota Bandung	3.69	3.65	3.69	3.65	3.36
Kabupaten Majalengka	3.82	3.79	3.84	3.87	3.57
Kota Cimahi	3.68	3.76	3.69	3.57	3.30
Kabupaten Garut	3.70	3.72	3.72	3.75	4.15
Kabupaten Sumedang	3.73	3.68	3.71	3.71	4.17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1. kontribusi sektor industri pada kesempatan kerja pada kabupaten/kota di Jawa Barat menurut survey BPS menghasilkan penurunan persenan pada Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Karawang, Kota Bandung, Kabupaten Majalengka dan Kota Cimahi dengan tingkat penurunan 0,17% - 0,38%. Sedangkan terjadi peningkatan kesempatan kerja di daerah Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang mengalami peningkatan antara 0,40% - 0,60%. Keberadaan suatu industri dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja suatu daerah, karena proses industrialisasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat memperoleh hidup lebih maju dan bermutu (Akmal, et al., 2022). Ketika kontribusi PDRB mengalami peningkatan pada suatu wilayah, maka akan meningkatkan nilai kesempatan kerja pada wilayah tersebut.

Adapun objek penelitian berdasarkan jumlah industri sedang dan besar di Provinsi Jawa Barat periode 2017 – 2021, terdiri atas Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sukabumi, Kota Bandung, Kabupaten Majalengka, Kota Cimahi, Kabupaten Garut dan Kabupaten Sumedang. Banyaknya jumlah industri semakin banyak pula peluang kerja dan penciptaan kesempatan kerja baru (Fara et al., 2021). Hasil survey yang diunggah oleh Open data Jawa Barat 2021 mendapatkan hasil bahwa jumlah industri pada daerah tersebut bertambah setiap tahunnya. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kesempatan kerja yaitu upah minimum. Pemberian upah yang terlalu tinggi membuat beban perusahaan semakin besar dan perusahaan akan mengurangi tenaga kerja melalui pemutusan hak kerja atau penempatan diluar daerah dengan upah yang lebih rendah. Upah minimum tertinggi pada Provinsi Jawa Barat periode 2021 pada daerah Kabupaten Karawang, sedangkan upah minimum terendah Provinsi Jawa Barat di daerah Kabupaten Garut. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ikka Dewi (2013), yang menyatakan upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja karena semakin tinggi upah minimum berlaku dapat meningkatkan kesempatan kerja yang ada di wilayah tersebut. Namun, disisi perusahaan upah merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, maka jika upah terus meningkat beban yang dikeluarkan perusahaan akan terus meningkat sehingga kesempatan kerja yang tersedia di perusahaan tersebut jadi sedikit.

Adanya beberapa fenomena dalam latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti mengenai bagaimana pengaruh kontribusi sektor industri terhadap PDRB, jumlah industri dan upah minimum terhadap kesempatan kerja pada 10 Kabupaten/Kota di Jawa Barat periode 2017 – 2021. Tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh kontribusi sektor industri terhadap PDRB, jumlah industri dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di 10 wilayah Kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh kontribusi sektor industri terhadap PDRB, jumlah industri dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di 10 wilayah Kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2017-2021.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan berlandaskan filsafat positivisme dengan analisis data statistik dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian yang digunakan merupakan sektor industri yang mengalami peningkatan pada periode 2017 – 2021.

Sampel penelitian yang digunakan merupakan Sektor Industri tertinggi di 10 Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat periode 2017 – 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen penelitian berupa *survey literature* yang terdiri atas studi pustaka dan *internet research*. Adapun perolehan teknis analisis menggunakan analisis regresi data panel, penetapan jenis model regresi menggunakan uji *chow*, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Pengukuran dalam Uji Chow untuk menentukan mode terbaik diantara CEM dan FEM dengan tingkat probabilitas $<0,05$ untuk penolakan CEM dan $> 0,05$ untuk penerimaan FEM. Hasil perolehan uji chow sebagai berikut. [Click or tap here to enter text.](#)

Tabel 2. Hasil pengolahan Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Nilai Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	0.0000
<i>Cross-section Chi-Square</i>	0.0000

Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa perolehan model terbaik menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). [Click or tap here to enter text.](#)

Uji Hausman

Pengukuran dalam Uji Chow untuk menentukan mode terbaik diantara CEM dan FEM dengan tingkat probabilitas $<0,05$ untuk penolakan FEM dan $> 0,05$ untuk penerimaan REM. Hasil perolehan uji chow sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengolahan Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Nilai Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	0.0007

Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa perolehan model terbaik menggunakan metode Model *Fixed Effect*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas didasari oleh syarat yaitu jika r hitung $<0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai r hitung $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil perolehan pengujian pada penelitian ini sebagai berikut. [Click or tap here to enter text.](#)

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	PDRB	Jumlah Industri	UMK
PDRB	1.000	0.469	0.601
Jumlah Industri	0.469	1.000	0.246
UMK	0.601	0.246	1.000

Berdasarkan tabel 4. dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel tidak terdapat multikolinearitas dikarenakan hasil nilai $r < 0,8$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai signifikansi variabel independen aman tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $>0,05$. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian

ini berikut perolehannya.

Tabel 5. Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
PDRB	0.488
Jumlah Industri	0.112
UMK	0.571

Berdasarkan tabel 5. dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dikarenakan hasil nilai signifikansi $>0,05$.

Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh variabel PDRB, Jumlah Industri dan Upah Minimum dengan menggunakan teknik analisis regresi Model *Fixed Effect*. Hasil pengujian diperinci sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Nilai Probabilitas	Keterangan
Kesempatan Kerja	-2356	0.3617	Tidak Berpengaruh
PDRB	-2733	0.0098	Berpengaruh
Jumlah Industri	3198	0.2069	Tidak Berpengaruh
Upah Minimum	0.059	0.0190	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 6. maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Besar nilai konstanta pada variabel Kesempatan Kerja yaitu -2356 dengan arah negatif. Artinya jika variabel PDRB, Jumlah Industri dan Upah minimum bernilai 0, maka variabel kesempatan kerja bernilai -2356.
2. Nilai koefisien PDRB (X1) sebesar -2733 dengan nilai signifikansi 0.0098, artinya variabel PDRB berpengaruh terhadap kesempatan kerja yang menunjukkan setiap satu kenaikan PDRB (X1) memiliki arti berkurangnya kesempatan dalam bekerja dengan angka sebesar 2733 catatannya variabel independen lain pada angka tetap.
3. Variabel jumlah sektor industri variabel independen(X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kesempatan kerja (Y).
4. Nilai koefisien Upah Minimum (X3) sebesar 0.059 dengan nilai signifikansi 0.0190, artinya variabel pemberian gaji sesuai Upah Minimum karyawan berpengaruh secara signifikan pada kesempatan kerja yang menunjukkan setiap satu kenaikan Upah Minimum (X3) artinya, keberadaan kesempatan untuk kerja akan bertambah sebesar 0.597 dengan asumsi variabel (x) lainnya pada posisi tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Perolehan hasil pengujian koefisien determinasi sebagai dasar teknik analisis untuk melihat besaran pengaruh faktor variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaannya pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel	R-Square
PDRB, Jumlah Industri, Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja	0.9993

Tabel 7. diatas menyatakan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.993, artinya pengaruh yang terdapat dalam faktor PDRB, Jumlah Industri dengan Gaji minimum karyawan terhadap Kesempatan Kerja sebesar 99,3%.

2. Uji F

Hipotesis yang dimiliki oleh hasil Uji F antara lain:

H₀: Kontribusi sektor industri terhadap PDRB, jumlah industri dan upah minimum bersama tidak mempengaruhi kesempatan dalam bekerja di 10 kabupaten/kota Jawa Barat.

H_a: Kontribusi sektor industri terhadap PDRB, jumlah industri dan upah minimum bersama mempengaruhi kesempatan dalam bekerja di 10 kabupaten/kota Jawa Barat.

Dengan syarat, jikalau perolehan nilai sig. dinyatakan harus > 0,05 maka dari itu keberadaan H_a diterima. Perolehan hasil Uji F pada penelitian ini seagai berikut.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis (F)

Variabel	F-statistik	Nilai Signifikansi	Keterangan
PDRB, Jumlah Industri, Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja	494.9271	0.000	Ha diterima

Berdasarkan tabel 8. tersebut dinyatakan bahwa H_a diterima, artinya terdapat Kontribusi sektor industri terhadap PDRB, jumlah industri dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesempatan kerja di 10 kabupaten/kota Jawa Barat.

3. Uji t

Hipotesis yang dimiliki oleh hasil Uji t kontribusi sektor industri terhadap PDRB antara lain:

H₀: Kontribusi sektor industri terhadap PDRB tidak saling mempengaruhi juga signifikan terhadap kesempatan kerja.

H_a: Kontribusi sektor industri terhadap PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Hipotesis yang dimiliki oleh hasil Uji t jumlah industri antara lain:

H₀: Jumlah industri tidak memiliki positif signifikan terhadap kesempatan kerja.

H_a: Jumlah industri memiliki pengaruh yang signifikan arah positif terhadap kesempatan kerja.

Hipotesis yang dimiliki oleh hasil Uji t Upah Minimum antara lain:

H₀: Upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja.

H_a: Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Dengan syarat, jika nilai signifikansi >0,05 keseluruhan hipotesis (H_a) dinyatakan diterima. Perolehan hasil Uji F pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 9. Pengujian Hipotesis (t)

Variabel	t-statistik	Nilai Signifikansi	Keterangan
PDRB	-2.723	0.0098	Ha diterima
Jumlah Industri	1.284	0.2069	Ha ditolak
Upah Minimum	2.452	0.0190	Ha diterima

Berdasarkan hasil tabel 9. menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan sektor industri dan PDRB dengan perolehan pengaruh negatif tetapi signifikan mengenai kesempatan kerja. Hasil pada variabel jumlah industri yaitu jumlah industri tidak berpengaruh signifikan dan arah yang negatif terhadap kesempatan kerja. Adapun faktor Upah minimum atau gaji karyawan yang hasilnya berpengaruh positif bernilai signifikan terhadap kesempatan bekerja

D. Kesimpulan

Adapun keseluruhan hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan dengan beberapa poin, meliputi:

1. Kesempatan kerja merupakan peluang yang dimiliki seseorang untuk mendapat pekerjaan. Kontribusi sektor industri terhadap PDRB merupakan nilai tambah atau output yang dihasilkan dari barang dan jasa. Jumlah industri merupakan lapangan pekerjaan yang tersedia. Upah minimum merupakan besaran biaya yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pegawai.
2. Hasil pengujian mengenai keberadaan pengaruh faktor PDRB dengan jumlah sektor industri tidak memiliki pengaruh (negatif) terhadap variabel kesempatan kerja, pada objek penelitian di 10 Kabupaten/Kota Prov. Jawa Barat periode 2017 – 2021. Hasil yang didapatkan melalui adanya t-statistik senilai (-)2.7233 dengan nilai sig. nya sebesar 0.0098. Berbeda lagi dengan hasil dari hipotesis dengan pernyataan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif diantara jumlah sektor industri dengan PDRB terhadap kesempatan bekerja. Dasar perolehan tersebut dikarenakan adanya mayoritas industri pada wilayah Prov. Jawa Barat memiliki kualifikasi produktivitas yang tinggi dalam proses produksi dengan mesin atau teknologi lainnya. Terdapat nilai t-statistik jumlah industri sebesar 1.284 dengan perolehan nilai sig. 0.2069. Hipotesis ditolak dikarenakan industri baik sedang maupun besar yang banyak menggunakan teknologi lebih membutuhkan tenaga kerja yang didalamnya memiliki kualifikasi dan produktivitas tinggi. Sedangkan hasil uji variabel upah minimum karyawan 10 daerah Prov. Jawa Barat sebagai perwakilan, periode 2017 – 2021 memiliki nilai t-statistik 2.454 dan nilai sig. 0.0190. Hipotesis ditolak, dikarenakan adanya upah meningkat, daya beli pun meningkat jadi tenaga kerja yang dibutuhkan meningkat pula.

Acknowledge

Ucapan terima kasih yang teramat pada Allah SWT dengan bantuan doa kedua orang tua, Rektor Universitas Islam Bandung beserta jajarannya, kawan seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2019 dan tak lupa pula seluruh kerabat dan orang terdekat yang selalu membantu dan menyemangati saat penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] Akmal Abdul Aziz, and Aan Julia. 2022. “Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020.” Bandung Conference Series: Economics Studies 2 (2): 400–410. <https://doi.org/10.29313/bceses.v2i2.3684>.

- [2] BPS. 2017. “Analisis Produk Domesti Regional Bruto Kota Yogyakarta Menurut Penggunaan 2012-2016.” Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, Hlm 1-3. <https://kominfo.jogjakota.go.id/resources/download/analisis-pdrb-kota-yogyakartamenurut-penggunaan-2016-10.pdf>.
- [3] Fara Eka Wahyuni, Fara Eka Wahyuni, Wahyu Hidayat Riyanto, and Setyo Wahyu Sulistyono. 2021. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020.” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 5 (3): 551–62. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18729>.
- [4] Martasari, Icha Dianawaty, Moehammad Fathorrazi, and Sunlip Wibisono. 2014. “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja Dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Jember.” *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 2014. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64006/ICHA_DIANAWATY_MARTASARI.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- [5] Purwasih, and Soesatyo. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 101 (1): 1–6.
- [6] Afifah Rizkia, & Ria Haryatiningsih. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 125–132. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2821>
- [7] DYNNA RAHMAWATI, & DR. ASNITA FRIDA SEBAYANG. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93–10